

# **BEBAYA**



Oleh:

**Mutiara Fajar Juwita**

**1410028411**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Pada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1  
Dalam Bidang Tari  
Genap 2017-2018**



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan juga tidak terdapat pada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang telah diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam kepustakaan.



Yogyakarta, 28 Juni 2018

Mutiara Fajar Juwita  
1410028411

## Ringkasan Karya

### BEBAYA

Oleh

Mutiara Fajar Juwita

1410028411

Karya tari ini berjudul *Bebaya* mempunyai arti bersama-sama dalam Bahasa Kutai, serta dikemas dalam bentuk Segmen. Karya ini terinspirasi dari keanekaragaman suku-suku yang ada di Kutai dalam simbol persatuan yaitu *Lembuswana*. *Lembuswana* adalah sosok mitologi yang menjadi lambang pemersatu keaneka ragaman suku yang ada di Kutai Kartanegara. *Lembuswana* menjadi mitologi rakyat Kutai yang disucikan karena makhluk ini merupakan lambang kekuasaan Mulawarman, yang bertahta sebagai Raja Kutai disekitar 1.500 tahun silam. *Lembuswana* adalah simbol berwarna keemasan yang menjadi lambang identik macam-macam suku yang ada di kawasan Kutai Kartanegara. *Lembuswana* diartikan dari kata *Lembu* yang bermakna kekayaan alam kerajaan Kutai yang tersedia oleh adanya Dewa sedangkan *Swana* bermakna hubungan ikatan atau pemersatu yang sangat kuat antara Raja dan rakyatnya serta keaneka ragaman suku-suku. Prosesi upacara *Tambak Karang* yang menjadi referensi lain pada karya ini. *Tambak Karang* yaitu pernak Pernik yang dibentuk menyerupai *Lembuswana* dalam penyelenggaraan upacara adat suku Kutai yaitu *Erau*.

Karya tari ini akan menampilkan tentang pengayoman sesuai dengan bentuknya yaitu keanekaragaman dalam satu tubuh dengan gerakan meruncing, melengkung dan kibasan. Karya ini tidak hanya menampilkan gerakan kekuatan tetapi juga menampilkan prosesi *Tambak Karang* yang disimbolkan dengan properti rumbai-rumbai pada tangan. Namun, esensi dari gerakan tersebut juga diangkat dan dieksplorasi kembali dengan bentuk garap tari kelompok dengan jumlah 7 penari yaitu 4 penari perempuan dan 3 penari laki-laki dengan motif pijakan tari klasik yang ada di Kutai yaitu tari pesisir dan pedalaman yang ada di Kutai serta di variasikan kembali serta diiringi musik yang bersumber dari *Bemamang* dan *Tingkilan*.

Karya ini diharapkan memberikan manfaat atau faham tentang patung yang menjadi simbol di Kutai Kartanegara bagi penata dan masyarakat sebagai simbol mengayomi di daerah tempat tinggal. Nilai-nilai tradisi pada simbol *Lembuswana* serta prosesi *Tambak Karang* yang mempunyai makna dan fungsi untuk kebudayaan masyarakat. Karya ini diharapkan menjadi kontemplasi untuk lebih menghargai simbol yang melambangkan daerahnya.

Kata kunci : Simbol, Motif dan Manfaat

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Doa dan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmatnya kepada insan nya hingga karya tari “BEBAYA” beserta tulisannya dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu dengan target yang diinginkan. Karya dan skripsi ini adalah syarat untuk menyelesaikan gelar sarjana S-1 dalam garap penciptaan di fakultas seni pertunjukan jurusan tari.

Karya tari dan skripsi yang diperoleh dengan baik ini tidak luput dari dukungan dan orang-orang yang telah ikhlas meluangkan waktu dan tenaganya. Dukungan dari banyak pihak ini saya ingin menyampaikan banyak terima kasih yang tidak bisa saya balas jasa dan dukungannya seutuhnya. Terima kasih atas kerjasama dan keikhlasannya selama proses dari tahap awal dan akhir ini. Dukungan tiap dukungan dari menggarap tulisan hingga karya tari sampai pada pementasan dan pertanggung jawaban.

Terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Allah SWT, atas segala karunia dan anugraNya yang telah diberikan, sehingga bisa menyanggupi dan menuntaskan tugas-tugas dan rintangan selama proses hingga bisa saya ejawantahkan dalam koreografi.
2. Kepada orang tua saya Apa dan Ama, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, yang memperbolehkan segala bentuk keinginan saya dalam mewujudkan karya. Keikhlasan dalam setiap kasih sayang yang diberikan, sungguh tidak bisa saya balas sekarang, karya ini saya spesialkan untuk kedua orang tua saya yang selalu memberikan apa yang di inginkan hingga saya bisa pada titik saat ini. Serta kepada kakak perempuan Merisa Salma aimuna Seza, dan kedua adik kecil saya Safira Janequeen Seza dan Safero Awang Seza yang selalu mendukung dan mencitai apa yang saya karyakan.
3. Kepada dosen Pembimbing I dan II. Bapak Dr. Hendro Martono M.Sn, dan Ibu B Sri Hanjati M.Sn yang telah dan selalu meluangkan waktu dan

tenaganya untuk membimbing serta memberi motivasi pada karya tulis dan karya tari sampai pertanggungjawaban.

4. Dr. Supadma, M.Hum, selaku dosen wali yang selalu memberikan semangat dan dorongan agar terus maju.
5. Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi, SST.,SU, selaku dosen penguji ahli. Ibu Dra Supriyanti, M.Hum, selaku ketua jurusan tari, dan bapak Dindin Heryadi, M.Sn, selaku sekretaris jurusan tari yang telah membantu dalam proses tugas akhir ini
6. Seluruh dosen jurusan seni tari yang telah membantu selama masa pembelajaran.
7. Kepada Pram Widi yang telah meluangkan waktu untuk mengkondisikan latihan agar lebih produktif dan kondusif. Semoga di Tugas Akhirnya diberikan kemudahan dan kelancaran.
8. Surya Ahadianur atau sapaan akrab saya Boyon selaku komposer saya yang tentunya telah membantu proses ini. Terima kasih selalu mewujudkan musik yang diinginkan pada karya ini dan para pemain music Yasir, Angga, Rendy, Ateng, Dewi, Endo dan Yusuf Terima kasih banyak.
9. Para penari Mellyana Thalika Agustin, Jennifer Christabell, Rizky Amalia Dian S, Shelin Maydinda, Maulidi Harista, Ahmad Riski dan Hardhio Niko yang sudah mengikhlaskan Tubuhnya untuk menjadi wadah proses kreatif. Dan kepada penari saya Lucky Wisnu, Anaz Faisal dan Ilham Triwiastono terdahulu yang telah meluangkan waktunya walaupun tidak sampai tahap akhir saya ucapkan terima kasih karna sudah bergabung dan belajar bersama.
10. Kepada teman saya seperjuangan Muhammad Hendy Akbar yang meluangkan setiap detik waktunya untuk membantu dari tahap awal sampai akhir ini. Terimakasih yang tak terhingga telah setia menemani selama 7 tahun terakhir dari awal masuk kuliah sampai saya lulus duluan. Di tunggu gebrakan tugas akhirnya.

11. Teman-teman satu angkatan kelas C yang sudah seperti saudara, seperjuangan di tugas akhir. Selamat atas ketepatan waktunya dan tetap bersama sampai sekarang.
12. Kepada Tandır Emas, teman-teman angkatan 2014 yang telah menempuh kuliah dari awal sampai saat ini. Kepada teman satu kampung halaman yang mendukung karya ini Aji riris, Dhita Claudia, Natasha Aninditya, Aril sesa, Oja Sabrina dan Ima.
13. Semua pendukung karya “BEBAYA” yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan banyak-banyak terima kasih. Semoga keikhlasan teman-teman dan pendukung dibalas setimpal oleh Allah SWT.

Terima kasih dan mohon maaf apabila ada salah dan kekurangan, serta tulisan yang jauh dari kata sempurna ini menjadi pembelajaran kedepannya. Semoga karya tulis maupun karya tari dalam skripsi ini bermanfaat bagi orang-orang yang ingin mengetahui karya “BEBAYA” beserta tahapannya

Yogyakarta 28 Juni 2018

Mutiara Fajar Juwita



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR RINGKASAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	9
D. Tinjauan dan Sumber.....	10
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....	14
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	16
B. Konsep Dasar Tari.....	16
1. Rangsang Tari.....	17
2. Tema Tari.....	17
3. Judul Tari.....	18
4. Bentuk dan Cara Ungkap.....	18
C. Konsep Garap Tari.....	19
1. Gerak Tari.....	19
2. Penari.....	20
3. Musik Tari.....	21
4. Tata Rias Busana.....	21
5. Pemanggungan.....	22



BAB III. PROSES PENCIPTAAN KOREOGRAFI.....	24
A. Metode dan Tahapan Penciptaan.....	24
1. Metode Penciptaan.....	24
2. Tahap Penciptaan.....	28
B. Realisasi Proses Kreatif.....	34
C. Realisasi proses dan Hasil Penciptaan.....	40
1. Struktur Tari.....	40
a. Segmen 1.....	41
b. Segmen 2.....	42
c. Segmen 3.....	43
d. Segmen 4.....	44
2. Musik Tari.....	45
3. Hambatan dalam Proses Koreografi.....	45
BAB IV. PENUTUP.....	48
A. KESIMPULAN.....	48
B. SARAN.....	49
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	51
A. Sumber Tertulis.....	51
B. Sumber Lisan.....	53
C. Sumber Seni Pertunjukan.....	53
D. Sumber Webtografi.....	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	54

## DAFTAR GAMBAR

		Hal
Gambar 1.	Patung Lembuswana di Pulau Kumala .....	2
Gambar 2.	Patung Lembuswana Posisi Duduk .....	4
Gambar 3.	Patung Lembuswana Tegak .....	4
Gambar 4.	Lukisan Beras Tambak Karang .....	6
Gambar 5.	Presesi Lukisan Tambak Karang .....	6
Gambar 6	Pose Gerak Jepen .....	19
Gambar 7.	Pose Gerak Tari Jepen .....	20
Gambar 8.	Contoh <i>Sketsa</i> Kostum Putri .....	22
Gambar 9.	Busana Penari Perempuan .....	32
Gambar 10.	Busana Penari Laki-laki .....	33
Gambar 11.	<i>Make Up</i> Fantasi .....	33
Gambar 12.	Proses Pengerjaan dan Penetapan Kostum di Studio Kancil Art .....	34
Gambar 13.	Motif Tari Jepen yaitu Motif Gelombang .....	36
Gambar 14.	Motif Kancet .....	37
Gambar 15.	Motif Gerak Awal Jepen .....	37
Gambar 16.	Motif Mengibas .....	38
Gambar 17.	Proses Kreatif Pemusik .....	39
Gambar 18.	Pose Meruncing dengan Menggunakan Properti Rumbai ditangan serta <i>setting backligh</i> .....	41
Gambar 19.	Pose Menggunakan Properti .....	41
Gambar 20.	Pose Awalan Gerak Tari Jepen .....	42
Gambar 21.	Pose Duet Pemecah Konflik .....	43
Gambar 22.	Pose Motif Mengibas.....	44
Gambar 23.	Pose Gerakan Segmen 1.....	54
Gambar 24.	Pose Gerakan Motif Jepen .....	55
Gambar 25.	Pose Gelombang .....	55
Gambar 26.	Pose Gerak Menjadi satu .....	56
Gambar 27.	Pose Duet.....	56
Gambar 28.	Pose Gerakan Menatap Segmen 3.....	57
Gambar 29.	Pose Terakhir Gerakan Kancet dan Mengibas.....	57

Gambar 30	Berfoto bersama seluruh pendukung, Penari dan Pemusik.....	58
Gambar 31.	Bersama Penari dan Dosen Pembimbing 1, berfoto bersama.....	58
Gambar 32.	Seluruh Penari.....	59
Gambar 33.	Para Pemusik .....	59
Gambar 34.	Para Tim Pelaksana Teknik .....	60
Gambar 35.	Bersama Dosen Pembimbing 1.....	60



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Kutai Kartanegara adalah salah satu daerah yang ada di wilayah Tenggarong, Kalimantan Timur. Kutai Kartanegara memiliki beraneka ragam suku-suku salah satunya adalah suku Kutai, berdasarkan jenisnya suku Kutai adalah termasuk suku Melayu tua sebagaimana suku-suku yang ada di Kalimantan Timur setelah Hindu. Banyak suku di Kutai Kartanegara yaitu meliputi suku Jawa, Madura, Padang, Bugis dan Dayak serta suku Kutai itu sendiri. Perpaduan yang harmoni dari keanekaragaman suku-suku yang ada di Kutai mempengaruhi eksistensi keberadaan Kerajaan Kutai hingga sampai sekarang dan terwujud hingga saat ini, serta tidak adanya perpecahan dan pertentangan suku, agama dan masyarakat. Harmonisasi dalam masyarakat itupun dipercaya dalam simbol persatuan yaitu Lembuswana.

Suku Kutai (Kutai Martadipura) merupakan salah satu kerajaan Hindu tertua di Indonesia. Berdiri sekitar abad ke-4, kerajaan Kutai Ing Martadipura berlokasi di daerah Kutai, Kalimantan Timur. pusat pemerintahannya diperkirakan di hulu Sungai Mahakam dengan wilayah meliputi hampir seluruh wilayah Kalimantan Timur sebelum kerajaan ini runtuh dan dialihkan kepemimpinan daerah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Mardiyah Chamim. Ekspedisi Kudungga “Menelusuri Jejak Peradaban Kutai”. 2017, p. 212

Dulunya di kerajaan Kutai sampai kesultanan Kutai ada sosok mitologi yang menjadi lambang pemersatu keaneka ragaman suku yang ada di Kutai Kartanegara yaitu Lembuswana. Lembuswana menjadi mitologi rakyat Kutai yang disucikan karena makhluk ini merupakan lambang kekuasaan Mulawarman, yang bertahta sebagai Raja Kutai disekitar 1.500 tahun silam. Dialah Lembuswana, yaitu sosok berwarna keemasan yang menjadi lambang identik dengan macam-macam suku yang ada di kawasan Kutai Kartanegara.

Kata Lembuswana diartikan dari kata *Lembu* yang bermakna kekayaan alam kerajaan Kutai yang tersedia oleh adanya Dewa sedangkan *Swana* bermakna hubungan ikatan atau pemersatu yang sangat kuat antara Raja dan rakyatnya serta keaneka ragaman suku-suku. Perpaduan kata tersebutlah Lembuswana dilambangkan menjadi simbol di Kutai.<sup>2</sup>



Gambar 1: patung Lembuswana di pulau kumala (foto: Mutiara Fajar Juwita, 2017 di Tenggarong Kutai Kartanegara)

---

<sup>2</sup> Mardiyah Chamim. Ekspedisi Kudungga “Menelusuri Jejak Peradaban Kutai”. 2017, p. 216

Di Kutai maupun dari daerah lain pasti ada sesuatu yang unik dan menjadi khas di daerahnya. Ciri khas dalam setiap bentuk Lembuswana memiliki simbol yang berlatarbelakang pada pola budaya yang berlaku dan dijunjung oleh masyarakatnya.<sup>3</sup>

Lembuswana atau juga dikenal dengan *Paksi Liman Gangga Yaksa* ini merupakan perwujudan dari perpaduan yang mempersatukan macam-macam Suku di Kutai Kartanegara yang digambarkan beberapa hewan dan bermahkota yaitu bergading dan berbelalai bukan gajah, bertaji bukan ayam, bersayap bukan burung, bersisik bukan ikan, dan bertaring bukan singa.<sup>4</sup>

Beberapa pendapat Lembuswana merupakan pendamping dan tunggangan Aji Batara Agung yaitu Raja yang ada di Kerajaan Kutai dulu. Pada mulanya Lembuswana dibuat dari batu yang pahat dan diletakan dengan posisi duduk dan tidak terlalu jelas bentuknya namun, seiring berkembangnya zaman dan kepercayaan masyarakat dengan dibangunnya patung Lembuswana dengan posisi duduk maka masyarakat Kutai percaya bahwa runtuhnya kepemimpinan ada sangkut pautnya dengan dibangunnya patung Lembuswana duduk, pada tahun 2010 patung Lembuswana dirombak ulang dan dibuat dari bahan kuningan yang berwarna keemasan dengan posisi tegak dan bentuk yang sangat jelas dengan cirinya yang menambah kemegahan di Kutai.<sup>5</sup> Hal ini mewujudkan perilaku

---

<sup>3</sup> M. Rifanni Awang. *Lembuswana Dalam Simbol dan Kekusaan Raja Kutai*. Kutai Kartanegara: Universitas Kutai Kartanegara. 2006, p. 8

<sup>4</sup> Wawancara H.Adji Pangeran Ario Jaya Winata 54 th, seorang pangeran di kerajaan Kutai.

<sup>5</sup> [ejurnal.unikarta.ac.id/index.php/mahakam/article/download/74/49](http://ejurnal.unikarta.ac.id/index.php/mahakam/article/download/74/49) Lembuswana dalam simbol kekuatan



masyarakat suku Kutai yang menginginkan sosok pemimpin yang kokoh dan tegak dalam prinsip.



Gambar 2: Patung Lembuswana batu yang dipahat Dengan posisi duduk (foto: Bharatkhyalan, 2005 di Pulau Kumala, Tenggara)



Gambar 3: patung Lembuswana yang telah dirombak dengan posisi Tegak dan berwarna keemasan (foto: Bubuhanjua, 2017 di Pulau Kumala, Tenggara)



Maksud dan tujuan keberadaan patung Lembuswana di Kutai menjadi sesuatu yang menarik untuk dimunculkan sebagai sumber ide penciptaan karya tari ini. Nilai sosial yang terkandung dalam sosok bentuk patung yang megah namun mengayomi sebagaimana tergambar dalam sosok patung Lembuswana, yang terdiri dari berbagai macam suku-suku dalam beberapa penggabungan hewan dan kemegahan dalam satu tubuh. Meskipun ini adalah hal yang aneh namun menjadi sesuatu yang unik dan menarik.

Hal yang menarik lainnya adalah Lembuswana bukan hanya sebagai patung maupun lambang di Kutai namun Lembuswana juga terdapat fungsi dan makna. Di daerah lain di Kalimantan Timur Lembuswana juga terdapat di daerah lain diantaranya Samarinda, Kota Bangun dan Balikpapan tetapi, hanya sebagai lambang atau logo perkantoran maupun perusahaan dan tidak mempunyai makna tertentu. Lain halnya di Tenggarong Lembuswana mempunyai makna dan fungsi dalam upacara.<sup>6</sup> di dalam upacara Tambak Karang yaitu pernak Pernik dalam penyelenggaraan upacara Erau. Tambak karang adalah lukisan atau gambar warna-warni yang berfungsi sebagai alas dari pelaksanaan suatu ritual sakral tertentu dengan susunan beras warna-warni yang dibentuk menyerupai makhluk mitologi yaitu Lembuswana

---

<sup>6</sup> Wawancara H.Adji Pangeran Ario Jaya Winata 54 th, seorang pangeran di kerajaan Kutai.



Gambar 4: Lukisan beras “Tambak Karang” berbentuk Lembuswana (foto: Indonesia Kaya, 2016 di rumah Kesultanan Ing Marthadipura)



Gambar 5: prosesi lukisan “Tambak Karang” dengan beras warna-warni (foto: Indonesia Kaya, 2016 di rumah Kesultanan Ing Marthadipura)

Patung Lembuswana berada di museum Mulawarman, diujung pulau Kumala dan di Kedaton Kutai. Bentuk patung Lembuswana secara visual yang berhiaskan mahkota dan memakai perhiasan dilengannya menjadi keunikan, makna yang terkandung dari bentuk patung mitologi aneh serta makna lain di lukisan atau gambar dalam upacara Tambak Karang yang menjadi ketertarikan pada karya ini.

Menciptakan karya tari yang bersumber dari Lembuswana karena sebagai lambang pemersatu keanekaragam suku-suku yang ada di Kutai. Sebagai orang bersuku Padang yang tinggal di Kutai Kartanegara penata merasakan tentram dan damai tinggal di suatu daerah dengan berbagai macam suku-suku yang tidak ada permasalahan didalamnya, sehingga tertarik menciptakan karya tari yang bersumber dari Lembuswana dengan tari kelompok yang menampilkan gerak melalui eksplorasi ketubuhan yang berangkat dari berbagai macam fungsi yang mewakili satu tubuh. Berbelalai, berekor, dan bentuk sisik menghasikan gerak melengkung dan meliuk-liuk lalu bertaring, bertanduk, bertaji, bergading dan berkuku tajam menghasikan gerakan meruncing dan tajam sedangkan sayap menghasilkan gerak mengepak dan mengibas sehingga menghasikan motif gerak dan pose yang menggambar hewan dan satu tubuh yaitu Lembuswana. Selain, ciri-ciri tersebut sebagai gerakan eksplorasi dalam motif, tari Kancet Lasan dan Jepen menjadi unsur motif pada karya ini. Tentu hal ini akan menjadi alasan yang kuat mengenai ketertarikan akan Lembuswana untuk digarap dalam proses kreatif.

Simbol Lembuswana diyakini tidak ditemukan di berbagai daerah di Indonesia ataupun dunia, oleh karena itu pasti akan sangat unik dan menarik

ketika digarap dalam koreografi kelompok yang berjudul *Bebaya*. *Bebaya* adalah Bahasa Kutai yang mempunyai arti yaitu Bersama-sama yang mengisyaratkan berbagai makna didalamnya serta harmoni yang mempersatukan keanekaragaman suku yang menjadi bersatu atau bersama menjadi ketertarikan pada karya ini. Karya ini nanti akan menghadirkan *Lembuswana* dalam bentuk kekuatan dan harmoni yang indah.

Berdasarkan uraian tersebut, muncul lah beberapa pertanyaan yang nantinya akan mengarah pada rumusan penciptaan tari yang nantinya berjudul *Bebaya* yaitu:

- a. Bagaimana mewujudkan nilai-nilai simbolis dari *Lembuswana* dalam koreografi kelompok?
- b. Bagaimana menghasilkan dan mewujudkan konflik dan gerak-gerak dalam keberagaman di Kutai ?

#### **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Melalui beberapa pertanyaan kreatif di atas, muncul rumusan ide penciptaan tari *Bebaya* yaitu sebuah karya tari dengan tipe dramatik yang berpijak pada *Lembuswana* yang akan digarap dalam koreografi kelompok.

Pertanyaan kreatif di atas muncul rumusan ide penciptaan karya ini yakni:

- a. Mewujudkan nilai-nilai simbolis dari *Lembuswana* ke dalam bentuk koreografi kelompok dengan simbol warna pada kostum dan properti rumbai-rumbai ditangan.

- b. Mempresentasikan tari klasik yang ada di Kutai yaitu tari Jepen dan tari Kancet Lasan serta perpaduan dari keanekaragaman suku yang tinggal di Kutai

### C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Adapun sesuatu pekerjaan hendaknya memberi manfaat bagi diri sendiri dan orang banyak. Tujuan dan manfaat dalam karya tari Bebaya adalah sebagai berikut :

#### 1. Tujuan:

- a. Menciptakan karya tari tentang Lembuswana dengan koreografi kelompok dan menjunjung simbol Lembuswana yang masih berpijak pada suku Kutai.
- b. Menyampaikan sesuatu pengalaman dan pengetahuan yang dapat dijadikan landasan dalam berkarya seni melalui objek Lembuswana.
- c. Melestarikan simbol mitologi yang ada di suku Kutai.
- d. Mengembangkan budaya tanah Kutai ke dalam sosok Lembuswana dengan keanekaragaman suku-suku.

#### 2. Manfaat :

- a. Bertambahnya pengalaman berkarya dalam seni tari khususnya budaya Suku Kutai.



- b. Meningkatnya pengetahuan dalam menggarap koreografi kelompok.
- c. Bertambahnya wawasan akan sosok makhluk mitologi Lembuswana.
- d. Memberikan pengetahuan dan pengalaman pada masyarakat yang belum mengetahui tentang Lembuswana.

#### **D. Tinjauan Sumber**

Dalam menciptakan karya ini penata tentu mempunyai landasan konsep yang jelas untuk menambah wawasan dan ilmu tentang Lembuswana dan koreografi kelompok.

##### **1. Sumber Pustaka**

Buku yang berjudul Ekspedisi Kudungga “Menelusuri Jejak Peradaban Kutai”. Buku ini menjadi pedoman penting dalam mengetahui kehidupan sehari-hari di Kutai dan silsilah Kerajaan Kutai dan Asal mula Lembuswana yang menjadi landasan objek pada karya ini.

Buku terjemahan Y. Sumandiyo Hadi yang berjudul *Mencipta Lewat Tari (Creating Trough Dance)* 2003. dari buku asli Alma Hawkins. Pada halaman 26 dalam penciptaan seni tari dari pandangan Hawkins yang meliputi eksplorasi, improvisasi dan komposisi ada tahap-tahap di dalamnya yang harus dilalui. Buku ini menjadi penting sebagai konsep karya ini, karena banyak metode yang digunakan dalam penciptaan tari. Beberapa metode tersebut kemudian digabung untuk dapat ditemukan

fokus serta tema yang tepat. Setelah itu baru kemudian proses konsep karya sebagai acuan untuk membuat suatu karya tari. Metode merupakan serangkaian kegiatan untuk menjalani proses penciptaan atau melakukan eksperimen untuk menghasilkan karya. Metode penciptaan karya seni merupakan salah satu cara mewujudkan karya seni tari secara sistematis.

Buku terjemahan Ben Suharto yang berjudul *Komposisi Tari* dari buku asli oleh Jacqueline Smith. Pada buku ini dijelaskan bagaimana rangsangan awal yang menjadi panutan penata agar mempermudah penata menggarap suatu karya. Buku ini juga membahas tentang gagasan-gagasan dalam mengkomposisikan tari dalam aspek elemen konstruksi dan gagasan ideasional merupakan rangsangan yang dibentuk dengan intensi untuk menyampaikan gagasan atau menggelarkan makna dalam karya.

Buku yang berjudul *Koreografi Bentuk-Teknik-isi* oleh Y. Sumandiyo Hadi tahun 2012. Buku ini juga menjadi pedoman untuk penata yang membahas tentang bentuk, teknik, dan isi. Buku ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan penata mengenai contoh-contoh konsep gerak serta fokus-fokus dalam tari kelompok.

## **1. Sumber Karya**

Karya tari yang berjudul *Wanna* oleh Mutiara Fajar Juwita yang dipentaskan saat ujian koreografi mandiri pada tahun 2017 ini menjadi cikal bakal karya *Bebaya*. Karya tari *Wanna* memusatkan perhatian pada bentuk dan wujud-wujud binatang yang tergabung dalam *Lembuswana* tanpa prosesi



upacara maupun referensi lain. Pada karya tari Bebaya lebih memusatkan keharmonian berbagai macam suku serta referensi lain yaitu Tambak Karang.

Karya tari yang berjudul Paksi Liman Gangga Yaksa oleh M. Khaidir Ali yang dipentaskan di halaman Museum Mulawarman, Tenggarong tahun 2016. Karya ini memberikan Gambaran Tentang Elemen hewan dan falsafah yang ada pada Lembuswana. Bentuk koreografi ini mengangkat arti dari Lembuswana dan keperkasaan Lembuswana. Pada karya ini lebih mengosepkan bentuk binatang yang kuat dalam wujud Lembuswana.

## **2. Sumber Lisan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan H.Adji Pangeran Ario Jaya Winata, merupakan salah seorang pangeran di kesutanan Kutai berusia 54 tahun. beliau memamparkan tentang upacara yang ada di dalam Tambak Karang dan silsilah tentang cerita simbol Lembuswana yang ada di Kutai. Hal ini menjadi penguat dalam proses penggarapan dan restu untuk karya ini.

Ancha Hariyansa 43 tahun merupakan seorang seniman dari Bugis yang telah lama tinggal di Kutai dan telah berkesenian selama 23 tahun dalam setiap karyanya mengangkat tentang tarian pesisir dan pedalaman. Sebagai seorang seniman Abang Ancha sapaannya ini mengetahui tentang seluk beluk dan motif-motif dari tarian pesir maupun pedalaman, serta mengetahui seklumit tentang makna dibalik Lembuswana. Banyak informasi yang didapatkan dari beliau untuk proses kreatif.

### 3. Sumber Webtografi

***[ejurnal.unikarta.ac.id/index.php/mahakam/article/download/74/49](http://ejurnal.unikarta.ac.id/index.php/mahakam/article/download/74/49)***

Situs ini adalah blog kampus universitas swasta yang ada di Tenggarong. Situs ini mengulas tentang Lembuswana dari sejarahnya maupun prosesinya. Informasi dalam situs ini membantu untuk perbandingan informasi dari narasumber lainnya. Diunggah pada tanggal 20 Mei 2009 oleh Afif Rifani, diunggah pada tanggal 2 Januari 2018.

***Youtube.com***

Youtube adalah media mengunggah video selain sebagai situs hiburan Youtube.com menjadi situs pembelajaran karna memuat berbagai informasi tentang bentuk dan sejarah Lembuswana.

***KutaiKartanegara.com***

Situs ini memuat tentang berbagai macam informasi seputar Kutai Kartanegara dan pengetahuan tentang tari-tarian dari pesisir maupun pedalaman.